

PROSPEK HOME INDUSTRI EKSTRAK JAHE MERAH DESA TRIYOSO KECAMATAN BELITANG

Eliska Widiyanti¹, Muridin², Maryoto³

ABSTRACT

In the Home industry Venture East OKU extract red Ginger is one form of business in an effort to increase profits, where red ginger extract products are ready to be consumed will be marketed directly to the consumer, so it can know the prospect of Red ginger as the raw material manufacture of ginger extracts in the village of Triyoso. The total of the average production costs incurred by the respondent in an attempt to extract red ginger home industry in the village of Triyoso that is Rp. 1.624.872,-process. Production of the first week of as much as 125 toplesproses with the selling price of Rp. 20.000,-the jar then gained acceptance of Rp. 2,500,000,-process. The production of the second week of production that generated as many as 125 toplesproses and gain acceptance of Rp. 2,500,000-process. On the third week of the production processes generate 163 toplesproses, then acceptance gained Rp. 3.260.000/process. While in week four of the production process that produced as many as 150 toplesproses, then gained acceptance of Rp. 3,000,000,-process. Then the average production, prices and admission per production process is 141 jar with the selling price of Rp. Rp. 20.000,-the jar so that the receipt obtained amounted to Rp. 2.815.000,-process. Analysis of the average RC obtained at one of 1.73, this means that each Rp. 1.0-capital stock is used will gain acceptance of Rp. 1.73, RC values greater than 1 then the venture profitable. Red ginger extract agribusiness effort deserves to be developed because it is a test of BC retrieved amounted to 0.73. This means that any production cost incurred amounting to Rp. 1,-then it will earn profits of Rp. 0.73.

Keywords: *Red ginger Extract. Home industry, eligibility.*

PENDAHULUAN

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara maupun produk akhir (Santoso, 2008). Berdasarkan khasiatnya, ada lima komoditi tanaman obat potensial yang dapat dikembangkan yaitu temulawak, kunyit, kencur, jahe, dan purwoceng. Tanaman jahe merupakan tanaman rempah-rempah sekaligus tanaman yang berfungsi sebagai bahan baku obat-obatan. Masyarakat Indonesia menggunakan rimpang jahe sebagai bumbu masakan yang dapat memberikan aroma dan rasa pada makanan seperti roti, kue, biskuit, kembang gula dan berbagai jenis minuman. Jahe juga dapat digunakan sebagai bahan baku jamu tradisional, minyak wangi, serta berbagai produk olahan lainnya. Jahe mempunyai kegunaan yang cukup beragam, antara lain sebagai rempah, minyak atsiri, pemberi aroma, ataupun sebagai obat. Jahe merah segar lebih banyak dikonsumsi oleh pasar domestik untuk kepentingan kesehatan. Secara tradisional, kegunaannya antara lain untuk mengobati

penyakit rematik, asma, stroke, sakit gigi, diabetes, sakit otot, tenggorokan, kram, hipertensi, mual, demam dan infeksi. Hal ini terkait dengan kebiasaan orang Indonesia yang sejak dulu sudah gemar mengkonsumsi tanaman obat termasuk jahe merah. Selain untuk memenuhi permintaan pasar domestik, jahe merah segar maupun bentuk olahan lainnya dapat diekspor. Jahe merah dan produksi olahan jahe merah harus memenuhi syarat-syarat mutu yang telah ditetapkan agar lebih bisa bersaing dipasaran. Jahe merah termasuk rempah yang banyak digunakan dan diperdagangkan dalam bentuk segar, kering maupun produk olahannya.

Di Kabupaten OKU Timur Usaha Home Industri ekstrak jahe merah merupakan salah satu bentuk usaha dimana produk ekstrak jahe merah yang siap dikonsumsi akan dipasarkan secara langsung kepada pihak konsumen, seperti toko jamu tradisional, mini market sampak ke pedagang jamu eceran dan pedagang lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan home industri ekstrak jahe merah di Desa Triyoso
2. Berapa besar kelayakan finansial home industri ekstrak jahe merah di Desa Triyoso

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Triyoso Kecamatan Belitang pada bulan juni 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus Desa Triyoso Kecamatan Belitang. Yang menjadi sampling disini adalah petani yang melakukan pembuatan ekstrak jahe merah sebagai pendapatan keluarga dan dijelaskan secara diskriptif.

Penelitian yang berdasarkan study kasus ini membahas tentang prospek home industri ekstrak jahe merah di Desa Triyoso Kecamatan Belitang. Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah populasi home industri ada 1 orang semua digunakan untuk sampel.

Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive atau sengaja karena hanya ada satu responden yang melakukan usaha home industri ekstrak jahe merah di Desa Triyoso Kecamatan Kecamatan Belitang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pengusaha ekstrak jahe merah. Data sekunder merupakan data baku lengkap yang diperoleh dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Pengolahan data yang telah dikelompokkan secara tabulasi dan dianalisis menggunakan umus matematis, berdasarkan rumus berikut (Suratiah, 2006):

1. Untuk menghitung biaya produksi, menggunakan rumuskan sebagai berikut

Tabel 5. Penggunaan Biaya Usaha Ekstrak Jahe Merah di Desa Triyoso Kecamatan

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp)
1.	Biaya Tetap	
2.	- Penyusutan Alat	14.705
	- Sewa Tempat	16.667
1.	Biaya Variabel	
	- Sarana Produksi	1.563.500
	- Tenaga Kerja	30.000
Total Biaya Produksi		1.624.872

Sumber : Hasil data olahan, 2015

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp)

FC = Fixed Cost (Rp)

VC = Variabel Cost (Rp/kg)

2. Untuk menganalisis penerimaan dan pendapatan menggunakan rumus yaitu :

$$TR = Y \times P$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Rp)

Y = Yield (Kg)

P = Price (Rp)

3. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

4. Untuk menguji usaha agribisnis ini layak atau tidaknya digunakan rumus B/C Ratio. B/C ratio merupakan singkatan dari Benefit Cost Ratio, yaitu ukuran perbandingan antara hasil penjualan dan total biaya untuk melihat kelayakan usaha.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{I}{Tc}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Ekstrak Jahe Merah

1. Biaya Produksi

Dari hasil penelitian keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh suatu pelaku usaha yang terdiri dari biaya tetap (Fixed Cost) maupun biaya tidak tetap (Variabel Cost).

Dari tabel di atas diketahui total dari rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha home industri ekstrak jahe merah di Desa Triyoso yaitu Rp.1.624.872/proses yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ekstrak jahe merah di Desa Triyoso adalah Rp.31.372. yang terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp.14.705/proses dan biaya sewa tempat Rp.16.667/proses.

Berdasarkan uraian tabel diatas, rata-rata penggunaan biaya produksi usaha ekstrak jahe merah, pada proses produksi minggu pertama penggunaan Fixed Cost sebesar Rp.31.37/proses, penggunaan sarana produksi sebesar Rp. 1.397.500/proses dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.28.750/proses, maka Total Cost penggunaan proses pada minggu pertama sebesar Rp. 1.457.622/Proses.

Pada proses produksi minggu kedua penggunaan Fixed Cost sebesar Rp.31.372/proses, biaya sarana produksi Rp. 1.397.500/proses, Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 28.750/proses, maka Total Cost proses minggu kedua sebesar Rp. 1.457.622/proses. Pada proses produksi minggu ketiga penggunaan Fixed Cost sebesar Rp. 31.372/Proses, penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp.32.500/Proses, dan penggunaan Variabel Cost sebesar Rp.1.840.000/proses,

maka Total Cost Produksi minggu ketiga sebesar Rp.1.903.872/proses.

Pada proses produksi minggu keempat penggunaan Fixed Cost sebesar Rp. 31.372/proses, penggunaan biaya sarana produksi sebesar Rp.1.619.000/Proses, dan penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp.30.000/proses, maka Total Cost proses produksi pada minggu ke empat sebesar Rp.1.680.372/Proses. Sehingga diperoleh biaya rata-rata tenaga kerja sebesar Rp.30.000/proses dan rata-rata biaya sarana produksi sebesar Rp.1.563.500/proses. Maka dalam usaha ekstrak jahe merah total rata-rata biaya variabel sebesar Rp.1.593.500/proses.

2. Produksi, Harga dan Penerimaan

Produksi dalam usaha ekstrak jahe merah adalah jumlah yang dihasilkan oleh pengusaha Jahe dalam bentuk ekstrak jahe yang sudah siap untuk dipasarkan dan dikonsumsi oleh konsumen. Produksi rata-rata yang dihasilkan dalam usaha ekstrak jahe merah adalah 141 toples per prosesnya dengan harga jual rata-rata sebesar Rp.20.000,/toples. Sedangkan nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh dalam usaha ekstrak jahe merah sebesar Rp.2.815.000/proses.

Hasil produksi, harga dan penerimaan pada usaha ekstrak jahe merah per prosesnya sebagaimana dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Produksi, Harga dan Penerimaan Ekstrak Jahe Merah di Desa Triyoso Kecamatan Belitang

No	Uraian	Nilai Rata-Rata
1.	Produksi (Tpls)	141
2.	Harga (Rp/Tpls)	20.000
3.	Penerimaan (Rp/Proses)	2.815.000

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan uraian dan analisis data pada tabel diatas hasil produksi minggu pertama sebanyak 125 toples/proses dengan harga jual Rp.20.000/toples maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.2.500.000/Proses. Pada produksi minggu kedua produksi yang dihasilkan sebanyak 125 toples/proses dan memperoleh penerimaan sebesar Rp.2.500.000/Proses. Pada proses produksi minggu ketiga menghasilkan 163 toples/proses, maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.3.260.000,-/Proses. Sedangkan pada minggu ke empat proses produksi yang dihasilkan sebanyak 150

toples/proses, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.3.000.000,-/Proses. Maka rata-rata produksi, harga dan penerimaan per proses produksi adalah 141 toples dengan harga jual Rp. Rp.20.000,-/toples sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.2.815.000,-/proses.

3. Uji Kelayakan Finansial

Untuk mengetahui tingkat kelayakan rata-rata agribisnis ekstrak jahe merah yang dilakukan di Desa Triyoso, diperoleh perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh

dalam melaksanakan satu kegiatan usaha/proyek yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanam modal. Studi kelayakan bisnis merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, cara melakukan pemasaran dari hasil produksi, dan cara dalam menentukan jumlah tenaga kerja beserta jumlah pemimpin yang diperlukan. Kriteria investasi yang dapat digunakan : R/Cratio dan B/C ratio. Nilai rata-rata pada uji kelayakan usaha ekstrak jahe merah di Desa Triyoso Kecamatan Belitang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Keuntungan R/C Usaha Ekstrak Jahe Merah

No	Tingkat Kelayakan	Nilai Rata-Rata
	R/C Ratio	1,73
	B/C Ratio	0,73

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2015.

Rata-rata analisis keuntungan dalam penerimaan R/C diperoleh sebesar 1,73 ini berarti bahwa setiap Rp. 1 modal usaha yang digunakan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,73 nilai R/C lebih besar dari 1 maka usaha tersebut menguntungkan. Selanjutnya B/C Ratio dari total produksi yang diperoleh dari pendapatan dibagi total biaya. Usaha agribisnis ekstrak jahe merah layak untuk dikembangkan karena uji B/C diperoleh sebesar 0,73. Artinya bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.1 maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,73.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata- rata biaya produksi ekstrak jahe merah dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.1.624.872,-/Proses dengan produksi 141,/toples maka memperoleh pendapatan Rp.1.190.128,/proses.
2. Usaha ekstrak jahe layak dikembangkan dengan kriteria R/C 1,73, dan nilai B/C sebesar 0,73. Artinya setiap usaha yang dikeluarkan untuk usaha ekstrak jahe merah Rp.1 maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp.0,73

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada usaha ekstrak jahe merah penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam usaha pembuatan ekstrak jahe sebaiknya menambah satu kegiatan yaitu budidaya jahe merah agar dapat memenuhi produksi jahe dan dapat menyerap tenaga kerja, selain itu lebih mempermudah dalam memperoleh bahan baku.
2. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha home industri ekstrak jahe, agar dapat menambah pendapatan keluarga sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.
3. Memperluas pangsa pasar ekstrak jahe merah sagar dapat meningkatkan produksi .

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso. 2008. Pengantar Agroindustri. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. PT Penebar Swadaya. Jakarta